



Penerjemahan buku ini diselenggarakan dan dibiayai oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Level
3

Seringan Bulu



Penulis:
Nagappan Subramanian

Ilustrator:
Octaviaayoe,
5PERNOVA Studio



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand



Seringan Bulu

Penulis : Nagappan Subramanian

Ilustrator : Octaviaayoe, 5UPERNOVA Studio

Penerjemah: Defiyan Saputra Simbolon



**Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021**

Seringan Bulu

Penulis : Nagappan Subramanian
Ilustrator : Octaviaayoe, 5UPERNOVA Studio
Penerjemah : Defiyan Saputra Simbolon
Penelaah : 1. Farah Rachmat
 2. Emma L.M. Nababan
 3. Theya Wulan Primasari

Terjemahan ini diterbitkan pada tahun 2021 sebagai produk kegiatan Penerjemahan Buku Cerita Anak yang diselenggarakan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengarah : E. Aminudin Aziz
 Muh. Abdul Khak
Penanggung Jawab: Emma L.M. Nababan
Ketua Pelaksana : Theya Wulan Primasari
Tim Editorial : 1. Anitawati Bachtiar
 2. Yolanda Putri Novytsari
 3. Choris Wahyuni
 4. Larasati
 5. Putriasari
 6. Ali Amril
 7. Dzulqornain Ramadiansyah
 8. Hardina Artating
 9. Dyah Retno Murti
 10. Vianinda Pratamasari
 11. Chusna Amalia
 12. Susani Muhamad Hatta
 13. Raden Bambang Eko Sugihartadi
 14. Kity Karenisa
 15. Ni Putu Ayu Widari

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Sambutan

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Upaya untuk membangun lingkungan yang sarat dengan budaya membaca tidak mungkin tercapai jika tiga prasyarat utama tidak terpenuhi. Pertama, ketersediaan bahan bacaan. Kedua, bahan bacaan tersebut harus menarik calon pembaca. Ketiga, ada pihak yang ikut membantu pelaksanaan kegiatan membaca. Budaya membaca ini perlu diciptakan dan kemudian dikembangkan. Melalui kegiatan membaca akan tumbuh dan berkembang keterampilan-keterampilan lainnya, mulai keterampilan mengenali, memahami, menganalisis, menyintesis, menilai, dan kemudian mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah menjadi bagian dari sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dimulai tahun 2016 dengan tujuan utama untuk menumbuhkan budi pekerti yang luhur. Penyediaan bahan-bahan bacaan bermutu dan disukai pembaca menjadi salah satu upaya yang kami lakukan untuk menopang pencapaian tujuan tersebut. Selain melalui penulisan bahan bacaan yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal, penambahan koleksi bacaan tersebut kami lakukan melalui penerjemahan.

Melalui program penerjemahan, pada tahun 2021, telah dihasilkan 1.375 karya terjemahan dari lima bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, Prancis, Jerman, Arab, dan Korea khusus untuk anak-anak usia PAUD dan SD. Di dalam setiap bahan bacaan, baik bersumber dari budaya lokal maupun budaya global, banyak sekali nilai kebaikan yang dapat ditemukan. Orang tua dan guru diharapkan bisa menjadi fasilitator kegiatan membaca anak-anak di rumah dan di sekolah. Dengan demikian, kita bisa berharap bahwa anak-anak menyukai isi cerita yang ada di dalam bahan bacaan ini, tumbuh kecintaannya untuk terus membaca, dan berkembang dalam lingkungan budi pekerti luhur.

Jakarta, Oktober 2021

Salam kami,

E. Aminudin Aziz



Buku terjemahan ini ada di bawah lisensi CC by NC 4.0 dan telah diadaptasi serta dialih wahana berdasarkan kondisi dan budaya Indonesia.

Namaku Suluk!
Umurku 8 tahun. Aku tinggal di
apartemen dengan anak-anak lainnya.
Tetapi tidak ada satu pun yang mau
berteman denganku.
Semua selalu mengucilkanku.



Ibu bilang aku masih terlalu kecil untuk bisa bergaul
dengan anak lain. Hal itu membuatku khawatir.
Dan juga, kurasa Tuhan tidak menyayangiku.
Karena itu, aku hampir tidak pernah bisa
mengingat atau memahami
pelajaran sekolah.

Hari ini aku merasa bosan!
Kurasa ini saatnya bermain di luar bersama
teman-teman.

Beberapa menit setelah bermain, Suluk berteriak

“Aku selalu tidak dapat bola,
kalian melempar bolanya sangat tinggi.
Aku harus mengejarnya ke sana ke mari...”

Para pemain lain berkata
“Lempar ke sini...Lempar ke sana...”



“Oh tidak!
Aku kalah terus...”
Suluk mulai menangis
dan pulang ke rumah.

“Buuu...! Ibuuu!”
sambil menangis, dia berlari mencari ibunya.
Ibu menenangkannya “Tidak apa-apa, nak!
Sudah jangan main di luar, di rumah saja
sama Ibu, ya”.

Suluk merasa gelisah,
lalu dia membuka PR matematika.
Ratusan angka berputar-putar di atas kepalanya.
“ $312 + 432 = = = \dots$
Oh tidak! Aku tidak tahu jawabannya”.
Dia menangis meraung-raung dalam waktu lama.



“Tidak apa-apa, anakku! Tenanglah...”
Kalimat Ibu terpotong oleh suara lengkingan
penanak nasi. Dia bergegas kembali ke dapur.

Suluk menghabiskan harinya
dengan terus menangis tanpa henti.



Keesokan harinya, Suluk lagi-lagi bergumam perlahan, “Aku bosan!” dan dia pun pergi ke luar. Dia ikut bermain kejar-kejaran bersama teman-temannya. Pada babak pertama permainan, Suluk tertangkap. Raut wajahnya pelan-pelan berubah.





Dia berusaha mengejar temannya tapi temannya cerdik dan bisa meloloskan diri darinya.

Dia terus mengejar mereka tapi tidak berhasil menangkap siapa pun.

“Kalian curang, kenapa aku tidak bisa menangkap kalian?”

Wajahnya tertekuk hampir menangis. Tanpa pamit, dia pun berlari pulang ke rumahnya.

Suluk pergi dan bersembunyi
di balkon rumahnya. Dia menangis tersedu-sedu.

Mendengar tangisan itu,
ayah bertanya pada ibu, “Suluk kenapa?”.

Ibunya menjawab,
“Dia selalu kalah dalam permainan,
dan dia meratapinya”.





Lalu ayah menghampiri Suluk
dan duduk di sampingnya.

“Ayah, semua orang mengucilkanku, mengalahkanku,
dan menjadikanku lelucon di setiap permainan...”.

“Tenang saja, Suluk, tidak apa-apa!
Jangan diambil hati, nanti kamu bisa sakit hati!
Keadaanmu bisa jadi
seberat batu atau seringan bulu
tergantung caramu menghadapinya”.



Angin kencang berhembus ke balkon
dan tiba-tiba ada bulu terbang
di atas kepala Suluk.

Hembusan angin membuat bulu itu melayang-layang hingga akhirnya mendarat di dada Suluk.

Hati Suluk merasa lega dan terharu.





Profil Lembaga



BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa adalah unit di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sejalan dengan kebijakan Menteri, kami mendukung Gerakan Literasi Nasional sebagai salah satu program prioritas nasional melalui penerjemahan cerita anak dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Para Pembuat Cerita



**PRATHAM
BOOKS**

A Book in Every Child's Hand

Cerita: *As Light As Feather* ditulis oleh Nagappan Subramanian. © Nagappan Subramanian, 2021. Beberapa hak cipta dilindungi dalam peraturan perundang-undangan. Diterbitkan dengan CC menggunakan izin 4.0.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Seringan Bulu
Jangan bersedih karena hal-hal kecil,
“Berbahagialah!”



Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Kawasan Indonesia Peace and Security Center (IPSC)
Jalan Anyar Km 4, Sukahati, Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
Telepon (021) 29099245, 29099247
Laman: www.badanbahasa.kemdikbud.go.id

